

# Pada Hari tanggal, Rabu 24 Oktober 2018, Pemerintah Provinsi Papua melalui Dinas Pengelola Lingkungan Hidup melaksanakan Rapat Verifikasi Penilaian Dokumen Kerangka Acuan Rencana Pengembangan Bandara Udara senggih di kabupaten Keerom Provinsi Papua. Rapat ini dipimpin oleh Ir. Frans B. Linthin ketua Tim teknis AMDAL. Dilaksanakan di Ruang Rapat LAB Lingkungan Hidup Provinsi Papua



Secara eksisting Kabupaten Keerom telah mempunyai bandara dengan nama "Bandara Senggih" dengan *Aerodrone Reference Code I B*, dimensi landas pacu 900 m x 23 m dan *runway strip* 900 m x 60 m, landas hubung (*taxiway*) 20 m x 18 m dan landas parker (*apron*) 60 m x 40 m. Disamping itu bandara ini juga mempunyai terminal penumpang seluas 120 m<sup>2</sup>, gedung operasi dan administrasi bandara seluas 120 m<sup>2</sup>, PKP-PK seluas 80 m<sup>2</sup>, rumah dinas petugas 5 unit (342 m<sup>2</sup>) dan lapangan parkir kendaraan seluas 800 m<sup>2</sup>. Selain itu bandara tersebut belum dilengkapi dengan fasilitas navigasi yaitu *air ground communication*, *ground-ground communication* dan 1 unit radio navigasi penerbangan. Luas lahan yang dimiliki saat ini 9 ha. Rencana dengan pengembangan Bandar Udara Senggih luas lahan yang dibutuhkan 44 ha. Jadi total luas semuanya sebesar ± 53 ha. Dari diskusi masyarakat di Kampung Senggih, kegiatan oprasional Bandara Senggih sejak pada Tahun 1967. Sejak tahun 2009 pesawat pertama kali masuk di Bandara Senggih.